

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

a. Pentingnya Kemampuan Membaca Bagi Kehidupan Manusia

Kemampuan membaca sangatlah penting dalam kehidupan kita, karena kemampuan membaca merupakan dasar dari ilmu-ilmu lainnya. Dengan membaca kita dapat memperoleh ilmu, informasi, pengetahuan dari berbagai sumber mengingat sudah semakin canggihnya teknologi di era sekarang. Hanya dengan membaca kita dapat melihat hal apa saja yang terjadi di belahan dunia lainnya. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa semua yang diperoleh dari membaca akan meningkatkan daya pikir seseorang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan untuk mencapai kemajuan zaman.

Membaca dapat membangun pondasi yang kuat untuk dapat memahami dan mempelajari berbagai disiplin ilmu. Dengan kemampuan membaca maka seseorang akan terdorong untuk belajar sebanyak-

banyaknya melalui membaca buku atau sumber lainnya sehingga kemajuan diri seseorang tersebut akan dapat terus ditingkatkan dengan lebih cepat. Banyak hal-hal baru yang akan diperoleh pada saat membaca, hal-hal yang sebelumnya belum pernah diketahui bahkan tidak pernah dibayangkan.

Hal ini juga seperti yang telah dipaparkan oleh guru kelas I A SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, ibu Umi Nadhira, SE yaitu sebagai berikut:

“Kalau bagi saya itu sangat penting sekali, jadi mulai dini atau mulai kecil itu anak-anak sudah mulai diajari misalnya menentukan gambar ya, walaupun dia belum bisa paling tidak mereka tau terlebih dahulu. Soalnya begitu masuk kelas I itu saja tantangannya sudah berat membacanya, tidak seperti zaman dulu yang masih *simple*. Sekarang zamannya kan sudah beda lagi era globalisasi sudah maju, oleh karena itu dukungan dari orang tua juga harus ada dalam artian bukan hanya dari sekolah saja tapi dari rumah juga.”¹

Membaca juga penting untuk komunikasi karena membaca erat kaitannya dengan menulis. Di zaman yang lekat dengan teknologi ini, kita akan semakin sering berkomunikasi dengan orang lain melalui media sosial, jadi disini kita sangat dituntut untuk memiliki kemampuan membaca untuk memperoleh informasi apapun dari siapapun dan dimanapun. Dengan membaca seseorang akan mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban saat ini, mengetahui kejadian-kejadian di belahan bumi manapun.

¹ Wawancara dengan Ibu Umi Nadhira, S.E selaku guru kelas I A, pada tanggal 04 Maret 2019 pukul 11.40 WIB

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh ibu Mutmainnah selaku guru kelas I B SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, yaitu sebagai berikut:

“Membaca menurut saya sangat penting mbak, karena membaca modal utama dalam hidup. Kalau tidak bisa membaca mau jadi apa mbak, zaman sekarang segala informasi berupa tulisan jadi kalau tidak bisa membaca ya pasti akan buta informasi.”²

Membaca merupakan ilmu dasar yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Membaca tidak hanya perihal pelajaran di sekolah saja, akan tetapi bisa digunakan dalam segala hal di kehidupan sehari-hari. Karena setiap harinya manusia hidup selalu bergelut dengan tulisan-tulisan. Membaca penting karena dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional dan kepercayaan diri. Membaca memberikan peluang kepada seseorang untuk menyerap banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Heni selaku guru BK SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya kemampuan membaca itu sangat penting sekali dalam kehidupan mbak karena kebutuhannya sampai tua nanti. Segala pengetahuan dan informasi akan diperoleh dengan membaca. Membaca itu sendiri tidak melulu berkaitan dengan pelajaran mbak, tapi juga dapat digunakan untuk kepentingan lain.”³

² Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd selaku guru kelas I B, pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 09.20 WIB

³ Wawancara dengan Ibu Heni selaku guru BK, pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 08.25 WIB

Membaca merupakan hal yang sangat positif dilakukan, hingga tak jarang banyak orang menjadikan membaca menjadi suatu kegemaran atau kesenangan. Membaca dapat memberikan kenikmatan atau kepuasan tersendiri bagi jiwa, karena dengan membaca seseorang dapat melakukan wisata pikiran dapat pergi kemana saja tanpa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu sehingga dengan membaca seseorang diberikan kesempatan untuk berangan-angan mengenai apa yang telah dibaca. Banyak sekali manfaat yang akan diperoleh dari membaca, selain memperoleh ilmu, wawasan dan informasi dari membaca juga dapat memperoleh kepuasan tersendiri bagi beberapa orang.

Seperti yang ditegaskan oleh ibu Maria Agustina, S.Pd selaku kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, yaitu sebagai berikut:

“Bagi saya kemampuan membaca itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca selain untuk memperluas ilmu atau memperluas wawasan siswa, kemampuan membaca bisa untuk dijadikan sebagai hobi, karena hobi membaca merupakan hal positif yang keuntungannya dalam kehidupan sehari-hari sangat baik daripada siswa hanya bermain dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat...”⁴

Mengingat sangat pentingnya kemampuan membaca bagi kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat didukung dengan beberapa kegiatan sekolah yang terkait dengan membaca, seperti kegiatan di perpustakaan maupun didalam kelas yakni diadakan sudut baca.

⁴ Wawancara dengan Ibu Maria Agustina, S.Pd selaku Kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 08.00 WIB

Berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan di perpustakaan, ada banyak program menarik yang di berikan untuk menarik minat siswa agar datang ke perpustakaan yang tentunya ha ini akan meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, seperti dengan adanya POPI (Pohon Pintar) yang dilombakan setiap tahunnya, kelas yang semakin banyak referensi buku yang dibaca maka kelas itulah yang akan mendapatkan piala dari pihak perpustakaan. Ada beberapa kegiatan menarik lainnya yang diberikan oeh pihak perpustakaan SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung guna meningkatkan kemampuan membaca siswa yakni seperti gebyar pustaka yakni kegiatan perlombaan yang diadakan pihak perpustakaan dalam memperingati hari kartini, adanya game area dengan beberapa permainan yang mengasah otak siswa, menonton film bersama, dan kunjungan perpustakaan keliling dari daerah kabupaten Tulungagung.⁵

Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oeh ibu Maria Agustina, sebagai berikut:

“...oleh karena itu dari pihak sekolah memberikan beberapa program yang diadakan oeh pihak perpustakaan seperti menyediakan fasilitas kelas yakni sudut baca, jadi siswa membawa buku masing-masing satu untuk dikumpulkan di sudut baca yang ada dibelakang kelas sehingga siswa dapat dengan mudah membaca buku ketika istirahat untuk mengeksplor pengetahuan-pengetahuan dan wawasan.”⁶

⁵ Observasi perpustakaan pada tanggal 10 April 2019

⁶ Wawancara dengan Ibu Maria Agustina, S.Pd selaku Kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 08.00 WIB



Gambar 4.1 Program POPI (Pohon Pintar) yang diadakan oleh pihak perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁷

Oleh karena itu SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan membaca siswa mengingat sangat pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Karena berdasarkan pemaparan beberapa narasumber, dengan kemampuan membaca manusia memiliki bekal untuk menghadapi semakin pesatnya kehidupan di masa mendatang yang segala sesuatunya tak luput dari teknologi yang tak luput dari bahasa tulis.

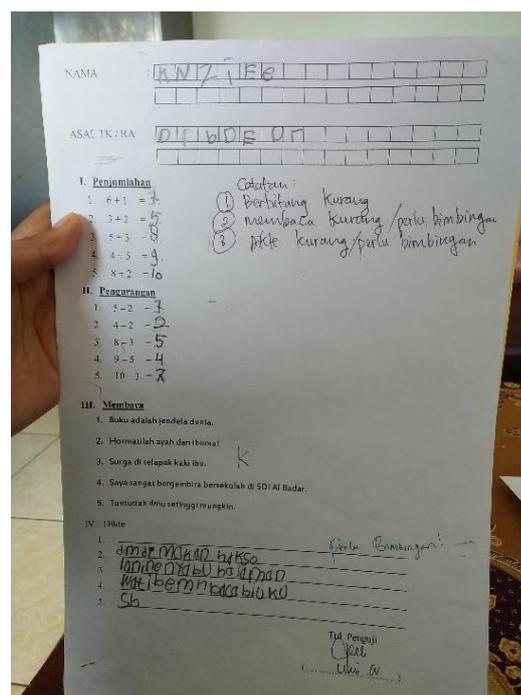
b. Kemampuan Awal Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Kelas I sekolah dasar merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-kanak, jadi tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang belum lancar membaca, bahkan belum bisa membedakan huruf satu

⁷ Dokumentasi pada tanggal 10 April 2019

dengan huruf lainnya. Hal ini juga terjadi di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung. Meskipun masuk di sekolah ini melalui tahap seleksi tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam hal membaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Maria Agustina selaku Kepala di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, sebagai berikut:

“..... Tentunya tidak menutup kemungkinan pada saat awal masuk ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Sudah pasti ada beberapa anak yang kemampuan membacanya masih rendah.”⁸



Gambar 4.2 Hasil seleksi salah satu siswa ketika penerimaan siswa baru (kemampuan awal siswa)⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Maria Agustina, S.Pd selaku Kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

⁹ Dokumentasi pada tanggal 26 Desember 2019

Berdasarkan beberapa dokumen yang peneliti peroleh dari lapangan, maka dapat dilihat kemampuan awal siswa saat pertama masuk di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kemampuan Awal Siswa SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

No	Nama	Catatan Guru
1	Anindita	a. Berhitung kurang lancar b. Membaca kurang lancar c. Dikte perlu bimbingan
2	Sakura	a. Baca tulis tidak lancar b. Berhitung 1-10 belum lancar c. Mengenal huruf belum lancar
3	Kenzie	a. Berhitung kurang b. Membaca kurang (perlu bimbingan) c. Dikte kurang (perlu bimbingan)
4	Fatir	a. Baca tulis perlu bimbingan b. Hitung perlu bimbingan c. Hafalan doa dan surat pendek perlu bimbingan
5	Daffa Riski	a. Berhitung lancar b. Membaca perlu bimbingan masih kurang
6	Nizam	a. Berhitung belajar lagi b. Baca belajar lagi c. Dikte belajar lagi d. Anaknya aktif e. Banyak bicara
7	Aqil	a. Berhitung lancar b. Membaca masih kurang c. Dikte masih kurang

Untuk kelas I A yang diajar oleh ibu Umi Nadhira, saat awal masuk kelas I ada 2 siswa yang belum bisa membaca, untuk siswa yang lainnya sudah bisa membaca meskipun ada beberapa anak juga yang masih

terbata-bata dalam membaca. Menurut beliau hal ini merupakan hal yang sangat wajar ditemui karena mengingat mereka masih sangat dini, usia dimana mereka masih suka bermain-main. Karena tentunya mereka masih sangat lekat dengan kegiatan-kegiatan di PAUD dan TK yang masih banyak bermain. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Umi saat wawancara, sebagai berikut:

“Kalau untuk kelas yang saya pegang saat awal masuk ada 2 anak yang belum bisa membaca mbak, kalau lainnya sudah bisa membaca ya meskipun masih terbata-bata saat membaca tapi saya pikir itu wajar kalau untuk tataran siswa kelas I SD kan peralihan dari TK ya.”¹⁰

Begitu pula terjadi di kelas I B yang diajar oleh ibu Mutmainnah, di kelas tersebut saat awal masuk terdapat 3 siswa yang belum bisa membaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mutmainnah bahwa saat awal tahun ajaran memang ada 3 anak yang belum lancar dalam membacanya.¹¹

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber diatas maka dapat dilihat memang pada saat awal tahun ajaran kelas I ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, hal tersebut diketahui saat proses seleksi ketika pendaftaran siswa baru di sekolah tersebut. Untuk di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung pada awal tahun ajaran 2018/2019 terdapat 5 siswa yang belum bisa membaca yakni 2 siswa tersebut berada di kelas I A dan 3 siswa berada di kelas I B. Pihak sekolah

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Nadhira, S.E selaku guru kelas I A, pada tanggal 04 Maret 2019 pukul 11.40 WIB

¹¹ Wawancara dengan ibu Mutmainnah selaku guru kelas I B, pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 09.45

menyikapi hal tersebut sebagai hal yang wajar karena mengingat mereka baru saja naik satu tingkatan dari jenjang Taman Kanak-Kanak.

c. Kebijakan Sekolah Mengenai Usaha Peningkatan Kemampuan Membaca

SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kemampuan membaca seluruh siswanya. Dari awal masuk di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, pihak sekolah sudah mengamati, dan memfilter siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan yang memiliki kemampuan membaca masih rendah. Menurut penuturan dari kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, sekolah tersebut memiliki program sebagai penunjang kemampuan membaca siswa, yakni adanya bimbingan intensif membaca bagi siswa yang belum bisa membaca. Karena memang sekolah ini menargetkan untuk seluruh siswa sudah bisa dan lancar membaca sebelum ujian akhir semester ganjil di kelas I dilaksanakan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Maria Agustina:

“...dari awal kita sangat mengutamakan kemampuan membaca siswa karena memang untuk kelas I itu kan difokuskan pada CALISTUNG-nya kan ya mbak. Sehingga mulai mereka masuk kelas satu, dari pihak guru sudah melihat-lihat mana yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca. Untuk menanggulangi itu kita ada semacam program, yakni memberi bimbingan khusus terhadap siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca. *Nah* program ini dilakukan diluar jam pelajaran mbak, khusus anak yang belum lancar membaca kita adakan bimbingan khusus dengan guru BK. Karena kalau tidak begini akan susah juga mereka menyerap materi yang disampaikan oleh guru di kelas mbak.

Jadi targetnya dari sekolah itu sebelum siswa ujian semester itu semuanya sudah bisa membaca.”¹²

Bimbingan intensif membaca tersebut dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling (BK) sekolah, jadi guru kelas melakukan koordinasi dengan guru BK mengenai masalah yang terjadi pada siswa salah satunya mengenai siswa yang belum bisa membaca. Jadi, sebelum guru kelas melapor kepada guru BK, guru kelas terlebih dahulu mengamati kondisi masing-masing siswa. Kemudian mendata siswa yang belum bisa membaca dan memberikan data tersebut kepada guru BK. Setelah itu guru BK akan membuat jadwal bimbingan siswa-siswa yang belum bisa membaca. Bimbingan intensif membaca ini dilakukan setiap hari disela-sela jam pelajaran di kelas hingga siswa sudah bisa dikatakan lancar membaca. Hal ini sesuai dengan penuturan dari ibu Mutmainnah, sebagai berikut:

“Antara guru kelas dengan guru BK selalu ada koordinasi mbak, salah satu bentuk koordinasi ini yakni setiap awal masuk saya selalu melapor ke guru siswa saya ada berapa yang belum bisa ataupun belum lancar membaca, nanti sama guru BK akan dicatat dan dibuatkan jadwal pembimbingan. Karena setiap siswa kan masalah yang dihadapi beda-beda mbak karena itu dibuatkan semacam jadwal bimbingan.”¹³

Bimbingan intensif membaca yang dilakukan selama satu jam setiap harinya. Ini dimaksudkan agar siswa yang belum bisa membaca segera bisa membaca dengan lancar, selain itu bimbingan membaca hanya

¹² Wawancara dengan Ibu Maria Agustina, S.Pd selaku Kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd selaku guru kelas I B, pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.30 WIB

dilakukan satu jam sehari untuk menghindari kejenuhan siswa saat belajar karena seumur-anak kelas I sekolah dasar biasanya mudah bosan saat menerima pelajaran dari guru. Tidak jarang kendala-kendala saat bimbingan pun ditemui, dan kendala terbesarnya yakni *mood* siswa yang tidak menentu, tak jarang pembimbing merubah jadwal bimbingan membaca karena *mood* siswa yang sedang tidak bagus. Karena menurut narasumber jika siswa dipaksakan melakukan bimbingan dalam keadaan *mood* sedang tidak bagus maka bimbingan membaca pun tidak akan berjalan sesuai harapan. Seperti halnya yang ditegaskan oleh ibu Heni selaku guru BK yang membimbing siswa pada bimbingan intensif membaca, yakni sebagai berikut:

“Kalau untuk siswa kelas I, itu tahapnya kan paling tidak untuk mengenal huruf dan angka, ada beberapa yang membacanya masih di eja, ada juga yang sudah lancar membaca. Sangat beragam sih mbak pas masih pertama awal masuk kelas I. Jadi biasanya kan masalah yang dihadapi siswa itu akan di amati oleh guru kelas dulu mbak, nah setelah itu di laporkan ke saya apa saja masalahnya. Kalau untuk masalah membaca siswa ini biasanya nanti akan saya buat jadwal bimbingan per kelasnya disela sela penyampaian materi di dalam kelas, biasanya sih setiap hari untuk bimbingan dengan saya itu satu pertemuan durasinya satu jam mbak tergantung *mood* siswa mbak.”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Heni selaku guru BK, pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 08.25 WIB

Dari beberapa paparan narasumber diatas dapat dilihat, bahwa memang di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung sangat baik penanganan masalah kemampuan membaca siswa. Program pemberian bimbingan membaca secara intensif dipilih karena dirasa sangat efektif untuk mengatasi masalah kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Karena siswa yang seperti ini perlu pendekatan yang ekstra dari guru dan pihak lain, jika mereka hanya dibimbing secara bersama-sama di dalam kelas saat pembelajaran maka itu tidak akan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang ada siswa akan semakin tertinggal dari teman-temannya yang sudah lancar membaca. program pemberian bimbingan membaca secara intensif ini tidak lepas dari kerja sama dan koordinasi yang sangat baik semua pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru kelas dan guru BK.

d. Kemampuan Akhir Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Menurut penuturan dari beberapa guru menyebutkan bahwa siswa di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung semuanya sudah bisa dan lancar membaca untuk saat ini, setelah beberapa siswa diberikan bimbingan intensif membaca. Seperti halnya penjelasan dari ibu Arifa Mardhiana selaku staf tata usaha di SD Islam Al Badar, beliau menyebutkan bahwa:

“Siswa-siswi yang ada di sini mayoritas sudah bisa membaca, Malah bisa dibilang hampir tidak ada yang belum bisa membaca. Karena memang dari awal tes masuk di sekolah ini, dari pihak sekolah sudah mengamati, sudah memantau siswa yang sekiranya membutuhkan perlakuan khusus dalam hal membaca, kalau ada yang masih belum lancar itu akan ditandai. Kalau disini siswa yang belum bisa membaca itu diberi jam khusus untuk mereka belajar membaca mbak, selain belajar dikelas dengan guru kelas mereka yang bisa dibilang berkebutuhan khusus dalam hal membaca ini di bimbing privat oleh guru BP.”¹⁷

Untuk membuktikan keefektifan kebijakan tersebut maka selain melakukan wawancara dengan beberapa guru tersebut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa untuk membuktikan kebenaran bahwa siswa di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung ini sudah bisa membaca.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas I B bernama Caca Safa Putri, dia menyebutkan bahwa dia sudah bisa membaca.¹⁸ Kemudian wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas I A bernama Naura Salsabila Atikah, yaitu sebagai berikut:

“Saya sudah bisa membaca kak, biasanya dirumah saya baca buku cerita, pas sama ustadzah Umi diajak ke perpustakaan saya biasanya baca buku cerita juga. Saya suka membaca kak.”¹⁹

Setelah melakukan beberapa tanya jawab dengan siswa tersebut, peneliti meminta siswa tersebut untuk membaca sepenggal kalimat, hal ini dilakukan peneliti untuk memastikan apakah benar siswa tersebut sudah

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Arifa Mardhiana selaku Staf Tata Usaha SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 09.45 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Caca Safa Putri. Y, siswa kelas I B pada tanggal 23 April 2019 pukul 10.50 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Naura Salsabila Atikah, siswa kelas I A pada tanggal 15 April 2019 pukul 11.50 WIB

lancar dalam membaca. Hasil yang peneliti peroleh cukup mencengangkan, karena jika dilihat dari jenjang mereka yang masih SD kelas I mereka sudah sangat lancar membaca, tidak perlu berfikir lama memikirkan ini huruf apa, ini dibaca apa, tetapi mereka seketika dengan mudah dan lancar membaca kalimat yang peneliti berikan.²⁰



Gambar 4.4 Siswa membaca kalimat yang diberikan peneliti.²¹

Dari penjelasan beberapa narasumber dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa memang pada saat awal masuk tahun ajaran baru ada beberapa anak yang belum bisa atau belum lancar membaca. Atas dasar itulah program bimbingan membaca privat tersebut diadakan, guru kelas dan guru BK melakukan kerja sama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena tentunya jika hanya bimbingan dalam kelas tidak akan efektif mengingat bervariasinya sifat

²⁰ Observasi pada hari Senin tanggal 23 April 2019 pukul 10.50 WIB

²¹ Dokumentasi pada hari Senin tanggal 23 April 2019 pukul 10.50 WIB

dan sikap siswa yang ada dalam kelas. Lama tidaknya siswa harus mendapatkan bimbingan dari guru BK tergantung kemampuan dari siswa tersebut, jadi tidak ada ketentuan dari sekolah harus melakukan bimbingan privat selama berapa bulan. Setelah dilakukan bimbingan privat tersebut juga dapat terlihat perkembangan membaca siswa, semua siswa kelas rendah khususnya kelas I kemampuan membaca mereka sudah sangat baik.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Initial Reading Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

a. Tahapan Prabaca Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan *Initial Reading* Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran pada tahap prabaca di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung yakni dengan melihat terlebih dahulu minat siswa atau *mood* siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan oleh guru karena kunci dari berjalannya pembelajaran adalah di *mood* siswa. Karena rendahnya minat salah satu siswa dalam belajar itu akan mempengaruhi siswa lainnya. Dan dari itulah akan muncul masalah-masalah baru dalam proses pembelajaran, seperti siswa berbincang dengan temannya, siswa cenderung ramai dan masalah-masalah lain. Oleh karena itu, langkah

awal yang dilakukan guru adalah membuat siswa nyaman terlebih dahulu dengan kelas, maka selebihnya akan mudah untuk mengendalikan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mutmainnah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk langkah awal sebelum kegiatan membaca dilakukan, kita harus memastikan bahwa siswa itu sudah merasakan nyaman berada di dalam kelas. Misalkan ada salah satu siswa yang *badmood* dikelas itu akan mempengaruhi semuanya, seperti virus. Jadi kita pegang dulu yang *badmood* itu kalau sudah tenang sudah nyaman baru kita masuk ke materi...”²²

Kemudian sesuai hasil observasi peneliti saat pembelajaran di kelas I A, yakni hal yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran membaca yakni dengan pengenalan kembali huruf, hal ini dilakukan sebagai upaya pemanggilan kembali memori siswa mengenai huruf yang sudah siswa peroleh di jenjang Taman Kanak-Kanak. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan tebak huruf ataupun dengan menulis beberapa huruf di papan tulis dan dibaca secara bersama-sama.²³ Sebagaimana yang ditambahkan oleh ibu Umi, yaitu sebagai berikut:

“Itu biasanya saya melakukan tanya jawab dulu ke siswa agar siswa tidak tegang, terus selanjutnya menunjukkan gambar dan pengenalan huruf.”²⁴

²² Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd selaku guru kelas I B, pada tanggal 02 April 2019 pukul 10.30 WIB

²³ Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 17 April 2019 pukul 11.00

²⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Nadhira, S.E selaku guru kelas I A, pada tanggal 01 April 2019 pukul 11.40 WIB



Gambar 4.5 Observasi kegiatan pembelajaran²⁵

Kegiatan pengenalan huruf kepada siswa ini dilakukan karena ada beberapa siswa yang masih susah membedakan huruf satu dengan huruf lainnya. Sehingga ini merupakan saat yang tepat bagi guru untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai huruf. Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Heni yaitu sebagai berikut:

“Biasanya itu saya tunjukkan beberapa huruf dulu mbak, soalnya kan masih ada beberapa siswa yang masih susah membedakan antara huruf b dengan huruf d, kemudian huruf m, n dan h. Jadi sebelum membaca itu terlebih dahulu pengenalan secara mendalam pada huruf-huruf mbak.”²⁶

Dari penjelasan narasumber di atas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan guru SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung pada tahap prabaca langkah awal yang diambil yakni pengenalan huruf terlebih dahulu kepada siswa agar siswa tau, hafal dan dapat membedakan antara huruf satu dengan

²⁵ Dokumentasi pada tanggal 17 April 2019

²⁶ Wawancara dengan Ibu Heni selaku guru BK, pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 08.25

lainnya. Karena seperti yang sudah dipaparkan oleh narasumber, ada beberapa siswa yang susah membedakan beberapa huruf dengan huruf lainnya.

- b. Tahapan Saat Baca Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan *Initial Reading* Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Setelah tahapan yang pertama dilalui, maka selanjutnya beralih ke tahapan yang kedua yakni tahap saat baca, proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca pada tahap saat baca di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung dilakukan dengan kata yang sederhana terlebih dahulu, setelah siswa dirasa sudah mampu maka dilanjutkan kata yang tingkat kesulitannya bertambah, seperti kata yang didalamnya terdapat huruf mati seperti *ny*, *ng* ataupun kata yang diakhiri dengan huruf mati. Setelah satu kata siswa bisa maka ditingkatkan menjadi sebuah kalimat, hingga akhirnya diberi sebuah paragraf. Hal ini yakni seperti yang diungkapkan oleh ibu Mutmainnah sebagai berikut:

“Setelah siswa dikenalkan dengan huruf, selanjutnya siswa diajari mengenai huruf mati mbak baik itu yang di tengah kata maupun di akhir kata, kalau yang di tengah kata itu seperti *ny*, *ng*. Ada beberapa siswa yang juga masih kesulitan masalah ini mbak. Jadi sebelum membaca kalimat yang panjang, kita beri dulu mereka satu kata yang sederhana dulu, lanjut kalau sekiranya sudah bisa kita beralih ke satu kata yang ada huruf matinya. Kalau sudah lancar baru beralih ke kalimat. Biasanya saya suruh mereka baca bersama-sama nanti saya lihat mana siswa yang tidak ikut membaca, yang tidak ikut membaca saya tunjuk untuk membaca sendiri. Karena biasanya siswa yang tidak ikut membaca itu kan alasannya ada dua kemungkinan

mbak, antara tidak fokus dengan pelajaran atukah dia belum bisa membaca.”²⁷

Hal penting yang harus dilakukan ketika tahap saat baca yakni menjaga konsentrasi siswa, karena ketika siswa sudah mulai jenuh dengan pelajaran maka mereka akan cenderung acuh dan tidak mengamati apa yang dikatakan dan di perintahkan oleh guru. Menjaga konsentrasi siswa bisa dengan cara membaca bersambung, dengan begitu siswa akan tetap fokus pada bacaan yang dibaca. Seperti hanya berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, memang ketika sudah memasuki menit ke 20, beberapa siswa sudah mulai goyah tingkat konsentrasinya sehingga guru menunjuk satu persatu siswa yang dirasa sudah mulai gaduh dan mengganggu temannya.²⁸ Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Umi, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut :

“...Lalu saya tunjuk beberapa anak untuk melanjutkan, biar anak itu juga tetap konsentrasi. Karena kan ada beberapa anak ketika pembelajaran ada yang main-main. Dengan ditunjuk suruh melanjutkan mereka tidak akan mengulangi main-main lagi. Jadi kalau untuk saya saat membaca itu biasanya membaca bersama dan membaca bersambung.”²⁹

²⁷ Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd selaku guru kelas I B, pada tanggal 01 April 2019 pukul 10.30 WIB

²⁸ Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 25 April 2019

²⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Nadhira, S.E selaku guru kelas I A, pada tanggal 01 April 2019 pukul 11.40 WIB



Gambar 4.6 Proses pendekatan guru terhadap siswa yang mulai tidak konsentrasi saat pembelajaran

Cara membaca bersambung juga dilakukan oleh guru BK selaku pemimbing dari bimbingan intensif membaca. Hal ini dilakukan untuk variasi juga agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja. Sebagaimana penuturan dari ibu Heni, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya ketika saya bimbing, siswa saya suruh buka bukunya terus saya suruh baca bukunya bareng temannya mbak, terus kadang juga saya sahut-sahutan gitu untuk awal itu mulai dari kata per kata dulu terus kalimat per kalimat setelah dianggap sudah mampu lanjut dari paragraf ke paragraf.”³⁰

Dari penjelasan narasumber diatas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan guru di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung pada tahap saat baca yakni mengajak siswa membaca bersama-sama, mulai dari kata sederhana, kalimat

³⁰ Wawancara dengan Ibu Heni selaku guru BK SD Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 08.25 WIB

hingga paragraf dilain waktu jika kondisi kurang mendukung guru menggunakan cara membaca bersambung dengan alasan agar siswa tetap konsentrasi terhadap bacaan.

c. Tahapan Pascabaca Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan *Initial Reading* Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Untuk tahapan yang terakhir yakni tahap pasca baca, pada tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan membaca. biasanya untuk tahap ini merupakan langkah guru memperdalam kemampuan membaca siswa, seperti mengajak siswa membaca ke perpustakaan, atau hanya sekedar membaca buku yang ada di sudut baca yang ada di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Mutmainnah, yakni sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kemampuan baca dan minat mereka membaca, ketika pembelajaran membaca selesai saya rutin mengajak siswa ke perpustakaan mbak, atau kalau tidak sekedar membaca bersama buku yang ada di sudut baca yang ada di dalam kelas. Dengan membiasakan memereka menyukai kegiatan membaca maka ini juga akan meningkatkan kelancaran mereka dalam membaca mbak. Karena ketika mereka membaca satu buku misalnya buku cerita, kata yang mereka temui sangat banyak dan beragam. Dari situ mereka juga belajar membaca banyak kosakata.”³¹

Dengan ke perpustakaan siswa tidak hanya belajar membaca saja, selain mendapat ilmu dan wawasan baru mereka akan belajar hl

³¹ Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd selaku guru kelas I B, pada tanggal 02 April 2019 pukul 10.30 WIB

lain seperti cara menghargai orang lain, membudayakan antri dan kegiatan sosial lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Umi yakni sebagai berikut:

“Setelah kegiatan membaca bersama-sama di dalam kelas, kita kan di dalam kelas ada seperti tempat baca gitu mbak, setiap siswa bawa buku dari rumah untuk bahan bacaan dikelas. Jadi biasanya saya kasih waktu untuk siswa membaca sendiri memperdalam dan memperlancar mereka membaca. Karena memang kita lebih sering membaca di kelas mbak, tapi ya setiap dua minggu sekali saya tetap mengajak siswa ke perpustakaan sekolah supaya mereka bisa belajar banyak hal, entah itu mulai belajar tentang ketertiban yang harus antri ketika masuk perpustakaan, sampai harus menjaga keheningan dalam perpustakaan. Intinya hanya untuk membiasakan mereka mbak.”³²

Pembiasaan sejak dini harus dilakukan agar siswa menjadikan membaca menjadi kegemaran mereka. Menjadikan membaca menjadi kegemaran akan sangat positif hasil yang diperoleh. Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Heni yakni sebagai berikut:

“Biasanya setelah siswa sudah dianggap mampu membaca ya mbak, itu akan saya ajak ke perpustakaan untuk membaca buku cerita atau buku lainnya, tujuannya supaya mereka itu terbiasa dan menjadi suka membaca. Karena jika dibiasakan sejak dini hasilnya akan sangat positif.”³³

Dari penjelasan narasumber diatas dapat dipahami bahwa setelah siswa melakukan kegiatan membaca, guru mengajak siswa menuju ke perpustakaan atau tempat baca yang ada di dalam kelas. Hal

³² Wawancara dengan Ibu Umi Nadhira, S.E selaku guru kelas I A, pada tanggal 01 April 2019 pukul 11.40 WIB

³³ Wawancara dengan Ibu Heni selaku guru BK, pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 08.25 WIB

ini juga seperti yang telah dianjurkan pula oleh kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung terkait kunjungan ke perpustakaan, yakni sebagai berikut paparan dari ibu Maria Agustina:

“Saya harap semua siswa itu gemar membaca, dan dianjurkan untuk datang ke perpustakaan. Karena fasilitas ini juga untuk mereka, dengan sering membaca buku selain akan semakin memperlancar kemampuan membacanya tapi juga akan menambah perbendaharaan kata yang mereka miliki. Saya kira daripada mereka menghabiskan waktu istirahat untuk hal yang tidak bermanfaat jauh lebih baik datang ke perpustakaan untuk membaca buku, menambah ilmu.”³⁴

Kemudian pada kesempatan lain peneliti juga observasi ke dalam kelas dan ikut pembelajaran di kelas I B yang di ampu oleh ibu Mutmainnah. Saat pembelajaran membaca hal pertama yang diminta guru yakni siswa harus membuka buku pada halaman yang akan dibahas. Disitu suasana lumayan gaduh karena satu per satu dari siswa bertanya halaman berapa yang harus dibuka. Setelah semua sudah membuka halaman yang diminta, guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama bacaan yang ada. Dan dalam hitungan satu, dua, tiga mereka secara kompak dan latang membaca bacaan yang diminta.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Maria Agustina, S.Pd selaku Kepala SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 08.00 WIB

³⁵ Observasi pada tanggal 25 April 2019 pukul 11.00



Gambar 4.7 Suasana Pembelajaran saat guru meminta siswa membaca bersama-sama³⁶

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Advanced Reading Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Membaca tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tapi membaca juga merupakan pembelajaran. Tujuan membaca tidak hanya untuk mengerti bunyi saja, akan tetapi juga harus mengerti apa maksud dan makna yang terdapat pada bacaan yang dibaca. Sehingga dengan mengerti arti atau makna yang terkandung dalam bacaan, pembaca dapat mengambil nilai-nilai yang tersirat dalam bacaan.

Hal yang sulit untuk membuat siswa kelas I SD memahami maksud dan arti yang terdapat dalam bacaan. Karena mengingat bahwa siswa seumur kelas I masih memahami hal hal yang konkrit, mereka tentu belum bisa mencari makna yang tersirat dalam bacaan. Sehingga ini

³⁶ Dokumentasi pada tanggal 25 April 2019 pukul 11.10

menuntut guru agar memiliki cara yang tepat agar siswa dapat memahami isi bacaan.

Pada membaca untuk mengerti arti ini, guru harus benar-benar selektif dalam memilih cara pengajaran. Setelah siswa bisa membaca, maka selanjutnya tugas guru adalah membuat siswa memahami hal yang telah dibaca. Setelah siswa mendapatkan teks bacaan, maka agar siswa bisa memahami bacaan maka langkah pertama yakni siswa membaca terlebih dahulu teks bacaan. Kemudian guru memberikan gambaran mengenai bacaan dengan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau yang sering siswa jumpai melalui pertanyaan pertanyaan sederhana, agar siswa lebih mudah membayangkan seperti apa isi dari bacaan tersebut. Setelah itu guru memberikan latihan soal guna melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai isi bacaan. Sesuai dengan penjelasan ibu Mutmainnah selaku guru kelas I B SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung yakni sebagai berikut:

“Setelah siswa bisa membaca tentunya siswa juga harus tau isi yang mereka baca. Kalau tahap prabaca untuk mengerti arti ini ya siswa harus bisa membaca dulu mbak, kalau yang untuk mengerti bunyi kan tahap prabacanya mereka dikenalkan terlebih dahulu tentang huruf. Lalu biasanya saya suruh mereka membaca bersama-sama bacaan yang terdapat di buku siswa mereka. Setelah membaca biasanya agar siswa dapat memahami isi bacaan, saya kaitkan dengan keseharian mereka, lalu saya beri pertanyaan terkait bacaan.”³⁷

³⁷ Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd selaku guru kelas I B, pada tanggal 02 April 2019 pukul 10.30 WIB

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Umi Nadhira selaku guru kelas I A SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, akan tetapi bedanya beliau selain dengan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari beliau juga menggunakan media gambar untuk semakin memperjelas maksud atau isi dari bacaan.³⁸ Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau untuk mengetahui makna bacaan biasanya untuk tahap awal siswa saya suruh membaca teks bacaannya dulu, kadang-kadang sendiri didepan kelas maupun bersama-sama. Setelah itu supaya anak-anak mempunyai gambaran tentang bacaan yang telah dibaca saya menunjukkan gambar ke mereka. Jadi mereka bisa membayangkan *oo seperti ini* begitu. Kalau misalkan saya tidak menyiapkan gambar, biasanya saya langsung mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari mereka, atau hal-hal yang biasa mereka temui di setiap harinya. Setelah saya kasih lihat gambar, kemudian saya beri pertanyaan-pertanyaan sederhana terlebih dahulu mengenai bacaan, jika siswa bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan berarti bisa saya pastikan mereka telah memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Biasanya untuk lebih mematangkan pemahaman siswa, di tahap akhir saya beri beberapa soal mungkin empat atau lima soal untuk diambil nilai.³⁹

Untuk mengetahui cara mengajar guru di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, yakni dengan Naura Salsabila Atikah:

“Kalau di kelas sama bu Mut suruh baca bareng-bareng, terus waktu itu saya juga pernah baca ke depan sendiri”⁴⁰

³⁸ Observasi pembelajaran pada tanggal 17 April 2019

³⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Nadhira, S.E selaku guru kelas I A, pada tanggal 01 April 2019 pukul 11.40 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Naura Salsabila Atikah, siswa kelas I A pada tanggal 15 April 2019 pukul 11.50 WIB

Dari pernyataan beberapa narasumber diatas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan guru di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung pada membaca untuk mengerti arti yakni siswa membaca bacaan terlebih dahulu bacaan yang telah diberikan oleh guru, setelah melalui kegiatan membaca kemudian guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau dengan menunjukkan gambar yang berkaitan dengan bacaan dengan tujuan untuk memberi gambaran kepada siswa isi teks yang telah dibaca. Kemudian guru memberikan pertanyaan sederhana terkait bacaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca. Setelah itu, tahap akhir yang dilakukan oleh guru yakni, pemberian tugas individu berupa soal latihan yang harus dijawab dan dikumpulkan untuk memperoleh nilai.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung baik dari hasil penggalan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas rendah khususnya kelas I SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung memiliki pada saat awal masuk ada beberapa anak yang belum bisa atau belum lancar membaca, yakni kelas I A sebanyak 2 siswa dan kelas I B sebanyak 3 siswa.
- b. Adanya program dari sekolah berupa bimbingan membaca. Bimbingan membaca ini dilakukan di sela-sela pembelajaran di kelas yang diberikan oleh guru BK selama satu jam setiap harinya. Bimbingan ini dilakukan di tiga bulan pertama tahun ajaran baru. Jika sebelum tiga bulan siswa dianggap sudah bisa dan lancar membaca maka bimbingan dihentikan. Akan tetapi jika selama tiga bulan belum menunjukkan *progress* maka akan tetap dilakukan bimbingan hingga bisa dan lancar membaca.
- c. SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung juga mempunyai program yakni menargetkan seluruh siswa harus sudah bisa dan lancar membaca sebelum ujian semester dilaksanakan, agar saat ujian siswa tidak mengalami kesulitan.

- d. Setiap kelas di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung memiliki sudut baca, sehingga siswa bisa membaca buku di kelas kapanpun.
- e. SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tuungagung memiliki perpustakaan yang sangat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa, karena memiliki berbagai program menarik seperti POPI (Pohon Pintar), Gebyar Pustaka dan program menarik lainnya.
- f. Seluruh siswa khususnya kelas I di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung kini sudah bisa dan lancar dalam membaca.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Initial Reading* Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan *initial reading* siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung yakni sebagai berikut:

- a. Pada tahap prabaca guru menekankan pada pengenalan abjad terlebih dahulu, karena ada beberapa siswa yang masih bingung membedakan beberapa huruf dengan huruf lain.
- b. Pada tahap saat baca guru meminta siswa membaca secara bersama-sama, jika kondisi kelas kurang memungkinkan guru menggunakan

cara membaca bersambung. Jadi guru menunjuk siswa untuk melanjutkan bacaan yang telah dibaca siswa sebelumnya.

- c. Untuk tahap pasca baca guru memperdalam kemampuan membaca siswa dengan cara menambah intensitas membaca siswa yakni mengajak siswa ke perpustakaan sekolah ataupun sudut baca yang di dalam kelas untuk menambah referensi buku yang dibaca, sehingga akan memperkaya kosakata yang dimiliki siswa.

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Advanced Reading* Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Untuk meningkatkan kemampuan *advanced reading* siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, ketika proses pembelajaran strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yang dilakukan guru yakni meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama dengan nyaring dan kompak.
- b. Guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa, atau hal-hal yang biasa ditemui siswa setiap hari. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap siswa mengenai teks yang telah dibaca.
- c. Guru menggunakan tanya jawab. Tanya jawab disini hanya meliputi pertanyaan-pertanyaan sederhana guna untuk memancing pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

- d. Pada tahap akhir guru memberikan latihan soal terkait bacaan yang harus dikumpulkan oleh siswa dan diberi penilaian oleh guru.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Sesuai temuan yang diperoleh dari lapangan, kemampuan membaca siswa siswa kelas rendah khususnya kelas I di SD Islam Al Badar sudah sangat baik. Dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran di kelas. Semua siswa telah sangat lancar dalam membaca bacaan yang telah ditentukan oleh guru. Ketika membaca pun para siswa sangat lantang dan tidak terlihat raut bingung ataupun ragu. Tingginya kemampuan membaca permulaan siswa di SD Islam Al Badar Ketanon edungwaru Tulungagung khususnya siswa kelas I selain karena faktor psikologis dari siswa, di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung juga memiliki beberapa program yang mendukung dan menunjang kemampuan membaca permulaan siswa, diantaranya bimbingan intensif membaca dan sudut baca.

Bimbingan membaca intensif membaca ini diberikan sejak pertama masuk kelas I hingga siswa telah dikatakan lancar membaca. Bimbingan intensif membaca dilakukan oleh guru bimbingan konseling sekolah disela-sela jam pelajaran dikelas. Bimbingan ini diberikan kepada siswa yang dinilai belum bisa ataupun belum lancar membaca yang diketahui guru saat penerimaan siswa baru di sekolah. Setiap siswa yang belum lancar membaca akan didata dan disusun jadwal bimbingan oleh guru BK. Bimbingan intensif ini dilakukan karena di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung memiliki target semua siswa kelas I harus bisa membaca semua sebelum ujian semester ganjil, agar siswa tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan ujian yang diberikan.

Bimbingan yang diberikan kepada siswa yakni mulai dari pengenalan huruf, kata, kalimat hingga paragraf. Bimbingan dilakukan setiap hari, hanya saja menyesuaikan kondisi psikologis siswa. Karena keadaan psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran membaca yang dilakukan. Jika siswa sedang tidak *mood* mengikuti pembelajaran maka siswa tidak akan konsentrasi saat dilakukan bimbingan membaca, pun sebaliknya jika *mood* siswa sedang bagus maka pembelajaran akan berjalan dengan mudan dan lancar.

Sebagai penunjang kemampuan membaca siswa, setiap kelas di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung dilengkapi dengan fasilitas sudut baca yang terletak di dinding bagian belakang kelas, guna untuk mempermudah siswa untuk menambah wawasan dan

ilmu dengan membaca buku-buku yang tersedia di sudut baca. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan budaya baca pada siswa.

2. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Initial Reading* siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Strategi yang peneliti deskripsikan yakni lebih pada strategi yang digunakan guru pada pendekatan proses membaca, yang artinya bagaimana seorang guru mampu memilih strategi yang tepat pada tahapan prabaca, tahapan saat baca serta tahapan pasca baca. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan dan diinstruksikan oleh guru.

Seperti penjelasan paparan data hasil penelitian menjelaskan bahwa di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan *Initial Reading* siswa kelas rendah khususnya kelas I, yakni pada tahap prabaca guru memulai dengan pengenalan abjad terlebih dahulu, karena ada beberapa siswa yang sudah hafal dan bisa membedakan kemudian sebaliknya ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan beberapa huruf dengan huruf lainnya. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas dan guru BK selaku pembimbing membaca intensif, yaitu dengan melakukan pendalaman pada huruf huruf yang memiliki bentuk hampir serupa seperti *b* dengan *d* dan *p*, huruf *m* dengan *n* dan *h* serta pendalaman pada huruf huruf mati seperti *ny*, dan *ng*. Hal

ini dirasa sangat penting untuk proses pembelajaran membaca, karena jika salah menyebut huruf pada suatu kata akan berubah bunyi dan arti dari kata tersebut.

Kemudian strategi yang digunakan guru di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan *initial reading* siswa kelas rendah khususnya kelas I pada tahapan saat baca yakni dengan membaca bersama huruf atau kata, kalimat hingga paragraf yang telah diberikan oleh guru, ketika siswa ada yang tidak fokus dalam membaca maka akan diberi kesempatan untuk membaca sendiri kata, kalimat maupun paragraf yang telah diberikan oleh guru. Biasanya guru memulai dengan kata yang sederhana terlebih dahulu hingga kata yang memiliki huruf mati kemudian selanjutnya kalimat dan paragraf.

Strategi yang digunakan guru pada tahapan pasca baca untuk meningkatkan kemampuan *initial reading* pada siswa kelas rendah di SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung yakni dengan pendalaman penguasaan kemampuan membaca siswa, dengan cara mendorong siswa untuk lebih sering membaca buku di sudut baca yang ada di dalam kelas maupun di perpustakaan sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan agar siswa semakin banyak menemukan kosa kata baru sehingga memiliki perbendaharaan kata yang beragam, dan minat membaca siswa menjadi meningkat.

3. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Advanced Reading* siswa kelas SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung

Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan *advanced reading* siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung pada tahap prabaca yakni dengan meminta siswa menyiapkan teks yang akan dibaca atau membuka buku pada halaman yang akan dibaca kemudian membaca bersama teks yang. Selain untuk memahami isi teks ini dilakukan untuk menjadikan siswa di dalam kelas menjadi kompak dan serentak saat membaca. Akan tetapi jika kondisi kelas tidak memungkinkan guru meminta siswa membaca secara bersambung teks yang telah disediakan. Agar siswa selalu berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran.

Kemudian seperti yang dilakukan oleh guru kelas I, strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan *advanced reading* siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung pada tahapan saat baca yakni ketika siswa membaca, guru membenarkan jika ada yang kurang tepat. Dan pada tahapan ini guru mengaitkan teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami oleh siswa, dan guru mulai memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait teks yang telah dibaca oleh siswa. Guru melakukan tanya jawab untuk merangsang siswa mencari jawaban sendiri sehingga terlihat seberapa jauh siswa memahami teks bacaan.

Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan *advanced reading* siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung pada tahapan pasca baca yakni guru memberi post test berupa beberapa latihan soal terkait teks bacaan yang kemudian akan dilakukan penilaian terhadap pemahaman siswa tersebut. Soal yang diberikan kepada siswa terkadang soal yang sudah ada di buku siswa, akan tetapi terkadang guru juga membuat soal sendiri yang lebih kompleks dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Hasil nilai yang diperoleh siswa bisa dijadikan sebagai salah satu acuan melihat kemampuan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan yang telah dibaca.